

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024

GAMBARAN KARATERISTIK PASIEN HIPERKOLESTEROL DI
KECAMATAN SLOGOHIMO WONOGIRI

Ade Putri Arila¹⁾ Sahuri Teguh Kurniawan²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

adeputriarila@gmail.com

ABSTRAK

Kolesterol merupakan komponen penting dari membrane struktual sel dan membentuk kerangka penting untuk sel otak dan saraf. Seseorang dengan kadar kolesterol darah diatas 200mg/dl memiliki faktor resiko mengalami penyakit serebrovaskuler dan penyakit vaskuler perifer, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karateristik pasien hiperkolesterol di Kecamatan Slogohimo Wonogiri.

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Slogohimo Wonogiri. Besar sampel berjumlah 35 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah usia lansia awal sebanyak 16 responden (45,7%). Jenis kelamin Perempuan sebanyak 22 responden (62,9%) dengan obesitas sebanyak 17 responden (48,6%), namun sebanyak 23 responden tidak memiliki kebiasaan merokok. Mayoritas kadar kolesterol tinggi yaitu 23 responden (65,7%).

Kesimpulan penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor resiko hiperkolesterol di Kecamatan Slogohimo dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan obesitas.

Kata Kunci : Hiperkolesterol, factor resiko, kolestero

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023*

*An Overview of the Characteristics of Hypercholesterolemia Patients
in Slogohimo Subdistrict at Wonogiri*

Ade Putri Arila¹⁾ Sahuri Teguh Kurniawan²⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

*²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

adeputriarila@gmail.com

ABSTRACT

Cholesterol is a vital component of the structural membrane of cells that constructs an essential framework for brain and nerve cells. A person with blood cholesterol levels beyond 200mg/dl has risk factors for cerebrovascular disease and peripheral vascular disease. The study aimed to describe the characteristics of hypercholesterolemic patients in Slogohimo District, Wonogiri.

The type of research adopted quantitative description. This research was conducted in Slogohimo District, Wonogiri. The sample was 35 respondents. The sampling technique employed total sampling.

The results showed 16 (45.7%) respondents of early elderly, 22 Female respondents (62.9%), and 17 respondents with obesity. However, 23 respondents did not have a smoking habit. The majority of high cholesterol levels were 23 respondents (65.7%).

The study inferred that the risk factors for hypercholesterolemia in Slogohimo District are influenced by age, gender, and obesity.

Keywords: *Hypercholesterolemia, risk factors, cholesterol*

PENDAHULUAN

Kolesterol merupakan komponen penting dari membran struktural sel dan membentuk kerangka penting untuk sel otak dan saraf. Kolesterol adalah blok bangunan untuk pembentukan steroid (Asam lemak, estrogen, endogen, progesteron, hormone adrenal korteks, dan asam empedu). Kolesterol disimpan dalam konsentrasi tinggi di jaringan kelenjar hati (Wahyuni dkk 2019). Kolesterol umumnya menetap pada wanita, dengan kecenderungan kolesterol tinggi, sehingga kolesterol tinggi pada wanita lebih berbahaya (Ujani, 2016). menyebutkan bahwa kadar kolesterol melebihi normal, bahkan lebih dari 240 mg/dL, maka berisiko mengalami hiperkolesterolemia. Kadar kolesterol tinggi telah terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi dan obesitas. Hiperkolesterolemia tidak menimbulkan gejala yang spesifik. Hiperkolesterolemia hanya dapat dideteksi dengan pemeriksaan darah, bila kadar kolesterol > 200 mg/ dL, maka dikatakan menderita hiperkolesterolemia (WHO, 2019).

Angka kejadian hiperkolesterolemia di Indonesia pada laki-laki sebesar 48% lebih rendah dibandingkan dengan perempuan 54,3% (Kemenkes.RI,2016), prevalensi kolesterol tinggi pada data pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular sebesar 52,3%. Pada generasi muda, pasien berusia 15 hingga 34 tahun mencapai 39,4%. Untuk rentang umur 35-59 tahun mencapai 52,9%, dan untuk umur ≥ 60 tahun mencapai 58,7%. Hasil dari data provinsi presentase penderita kolesterol

tinggi di posbindu dan fasilitas Kesehatan tingkat pertama di Indonesia provinsi Jawa Tengah jumlah orang yang diperiksa 3273 orang dan didapatkan kolesterol tinggi sebanyak 1575 orang presentase untuk provinsi Jawa Tengah yaitu 48,1% (Kemenkes. RI,2016).

Tubuh Penyebab seseorang mengalami kadar kolesterol tinggi menurut (Sari, 2014) itu pola makan yang salah, Obesitas, kurang melakukan aktifitas fisik, usia dan jenis kelamin, kondisi Kesehatan secara menyeluruh, Riwayat keluarga dan merokok. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat Indonesia adalah hampir semua menyukai masakan Padang yang memiliki rasa enak, gurih, dimasak dengan santan kental, rempah-rempah, sambal, tinggi garam, berlemak dan berminyak. Santan merupakan bahan makanan yang tinggi lemak jenuhnya. Kecenderungan mengkonsumsi makanan yang tidak seimbang dari segi lemak, karbohidrat, rendah vitamin, mineral dan serat menyebabkan hiperkolesterolemia (Asiah Rahmi et al., 2017).

Mengubah kebiasaan pola makan yang ada dapat melibatkan salah satu strategi dalam instruksi Kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian sekolah sehat adalah penentuan strategi penentuan yang sehat. Identifikasi strategi pembelajaran dapat diatur berdasarkan besar kecilnya himpunan anggota. Strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu Teknik individual, kelompok dan masa. Menentukan strategi tergantung pada tujuan, kapasitas pendamping, kapasitas tim, waktu

persiapan dan fasilitas yang tersedia saat ini (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Aktivitas fisik adalah suatu gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangkan dan membutuhkan energi, termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan kegiatan rekreasi (WHO, 2017).

Berkurangnya aktifitas fisik menjadikannya sebagai faktor risiko penyakit akut dan penyebab kematian global (Rihiantoro & Widodo, 2018). Aktifitas fisik dan pola makan berdampak pada peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh, yang diubah makanan yang dikonsumsi menjadi zat yang disebut adenosina trifosfat (ATP). Zat ini adalah zat yang menghasilkan energi untuk melakukan aktifitas fisik. Selama produksi adenosina trifosfat akan disesuaikan dengan kebutuhan tubuh, tidak semua makanan yang dicerna berupa adenosina trifosfat, disimpan sebagai kolesterol. Semakin sering kita melakukan aktivitas semakin banyak pula adenosine trifosfat yang dibutuhkan sehingga terbentuknya sebuah Kolesterol total dan kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL) semakin sedikit, kenaikan Kolesterol High Density Lipoprotein (HDL) baik untuk tubuh (Zuhroiyyah et al., 2017).

Berdasarkan penelitian (Maharani et al., 2018) dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kadar kolesterol darah pada wanita dengan nilai korelasi negatif yang menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dan kolesterol darah memiliki arah yang berbeda. Semakin dikit aktifitas fisik yang dilakukan, maka

semakin tinggi kadar kolesterolnya. Contoh melakukan aktifitas fisik itu olahraga yaitu dengan work out, bersepeda, lari. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang kurang aktif secara fisik memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dibandingkan mereka yang cukup aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di wilayah puskesmas jarang dilakukan pengecekan serta penanganan langsung terhadap kadar kolesterol tinggi. Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat jika sudah terkena kolesterol tinggi hanya menggunakan obat statin dengan anjuran dokter dan diet makanan berlemak seperti santan, jeroan, kuning telur yang telah disarankan oleh tenaga medis setempat. Dari hasil wawancara kepada 10 responden yang memiliki hiperkolesterol dengan mengkonsumsi obat statin didapatkan efek samping berupa pusing setelah mengkonsumsi serta gangguan sistem pencernaan seperti mual dan muntah. Berdasarkan data dan hasil studi pendahuluan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Pasien Hiperkolesterol di Kecamatan Slogohimo Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang, baik satu variabel atau lebih tanpa harus menghubungkan atau membandingkan

dengan variabel lain.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan disimpulkan sesuai dengan hasil yang didapat (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hiperkolesterol di Kecamatan Slogohimo, Wonogiri dengan populasi 35 responden dari data puskesmas Slogohimo Wonogiri.

Sampel

Sampel yaitu komponen ukuran dari jumlah maupun karakteristik yang terdapat di populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berarti mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian, untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas Slogohimo pada tanggal 10 Juli - 15 Agustus 2023.

Analisis data

Pengolahan data berikutnya mengerjakan analisis dengan menggunakan uji komputerisasi. Setelah itu analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Analisa ini akan menghasilkan distribusi untuk mendeskripsikan variabel status dan presentase variabel. Penelitian ini menetapkan data nominal ataupun ordinal hingga uji analisis yang digunakan

menggunakan uji distribusi frekuensi. Dan hasil penelitian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan pemaparan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Dilihat dari Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja akhir (17-25 tahun)	3	8,6
Dewasa awal (26-35 tahun)	4	11,4
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	17,1
Lansia awal (46-55 tahun)	16	45,7
Lansia akhir (56-65 tahun)	2	5,7
Manula (>65 tahun)	4	11,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 memberi informasi bahwa responden dengan usia lansia awal (46-55 tahun) berjumlah 16 Responden dengan presentase 45,7%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Dilihat dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Total	35	100

Tabel 4.2 memberi informasi bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan, yakni sebanyak 22 responden dengan presentase sebesar 62,9%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Dilihat Dari IMT

IMT	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat kurus (<17)	2	5,7
Kurus (17-18,5)	0	0
Normal (18,6-25,0)	11	31,4
Gemuk (25,1-27)	5	14,3
Obesitas (>27)	17	48,6
Total	35	100

Tabel 4.3 memberikan informasi bahwa Sebagian besar responden memiliki IMT yang berlebih atau disebut juga dengan obesitas (IMT >27) dengan responden sebanyak 17 responden dengan presentase 48,6%.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Dilihat Dari Merokok

Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	12	34,3
Tidak	23	65,7
Total	35	100%

Tabel 4.4 memberi informasi bahwa Sebagian besar responden tidak memiliki kebiasaan merokok, yakni sebanyak 23 responden dengan presentase sebesar 65,7%.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Dilihat dari Kadar Kolesterol

Kadar Kolesterol	Frekuensi	Presentase (%)
Sedang (201-240 mg/dl)	12	34,3
Tinggi (>240 mg/dl)	23	65,7
Total	35	100

Tabel 4.5 memberi informasi bahwa Sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol tinggi (>240 mg/dl) yakni sebanyak 23 responden dengan presentase 65,7%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik pasien hiperkolesterol di Kecamatan Slogohimo Wonogiri maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di Kecamatan Slogohimo Wonogiri menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada pada usia lansia awal.
2. Karakteristik responden di Kecamatan Slogohimo Wonogiri menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan.
3. Karakteristik responden di Kecamatan Slogohimo Wonogiri menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan IMT lebih dari 27 dengan jumlah responden yang memiliki kriteria obesitas
4. Karakteristik responden di Kecamatan Slogohimo Wonogiri menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok.
5. Karakteristik responden di Kecamatan Slogohimo Wonogiri menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi diatas 240mg/dl.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Memberi gambaran kepada Masyarakat tentang faktor resiko kolesterol, agar Masyarakat sadar akan selalu menjaga pola hidup sehat dan menjaga pola makan yang sehat. Oleh karena itu hiperkolesterol atau disebut juga kelebihan kadar kolesterol tinggi dapat dicegah sedini mungkin, dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Bagi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang gambaran tentang karakteristik atau faktor aktifitas fisik terhadap peningkatan kadar kolesterol.
3. Bagi peneliti lain
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi PMB di Kecamatan Miri Sragen
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tindakan non farmakologi yang dapat diterapkan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.
5. Bagi Instusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, wawasan dan pengetahuan tentang salah satu terapi non farmakologis *aromaterapi chamomile* pada tingkat

kecemasan.

6. Bagi Perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi tambahan serta wawasan dalam mengatasi penurunan kecemasan pada ibu hamil trimester III.
7. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel sera subjek lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Hudiyawati, D., & Purnama, A.P. (2020). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*2020.
- Astuti, W., Rahayu, H. S. E., & Wijayanti, K. (2015). Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Dan Kecemasan Fase Aktif Kala 1. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Aulya, Y., Widowati, R., & Afni, D. N. (2021). Perbandingan efektivitas aromaterapi lavender dan mawar terhadap kecemasan ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas walantaka serang. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 62-69.
- Baroah R, Jannah M. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Scor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang*. Diakses

- Pada 13 Desember 2022.
<https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/194/62:~:text=Kecemasan%20ibu%20yang%20berlebihan%20selama,maksimal%20sehingga%20skor%20prenatal%20attachmentnya>
- Cagliero. (2017). *Analisis Praktek Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Chamomile Essential Oil Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Asma Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. Diakses pada 5 Juni 2023. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/13120>
- Craig. (2013). *Non Pharmacology Methods In Overcome Anxiety In Labor*. Diakses pada 13 Mei 2023. <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/116/92>
- Desta B.S, Utami Puji D.R, Suparmanto G. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Wonokerso*. Diakses pada 1 November 2021. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/509/1/Naskah%20Publikasi%20Selvita%20Berlian_S1680.pdf
- Hanarum S. (2018). *Manfaat Chamomile Di Bidang Kesehatan Dan Budidaya Chamomile*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021. https://www.researchgate.net/publication/325199813Manfaat_Camomile_di_Bidang_Kesehatan_dan_Budidaya_Camomile
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319-324.
- Kholidin. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Muntinan*. Diakses pada 31 Mei 2023. http://eprintslib.ummgl.ac.id/2512/1/14.0603.0004_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20USTAKA.pdf
- Kristanti, E. E. (2010). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan derajat kecemasan pada lansia di Panti Wredha St. Yoseph Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 3(2), 94-100.
- Mirazanah, I., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 785-792.
- Nursalam. (2013). *Determinan Kecemasan Yang Terjadi Pada Ibu Post Partum*. Diakses pada 31 Mei 2023. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/604/405>
- Pertiwi, A., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2016). Pengaruh aromaterapi Rosemary (Rosmarinus officinalis) terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(1).

Rustikayanti Nety .R, Kartika I, Herawati Y. (2016). *Korelasi Perubahan Psikologis Ibu Hamil Dengan Tingkat Kepuasan Seksual Suami*. Diakses 13 desember2022.

<https://media.neliti.com/media/publications/234054-korelasi-perubahan-psikologis-ibu-hamil-135378c0.pdf> Juni 2023.

<http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/2785/11/LAMPIRAN.pdf>

Solehati. (2015). *Efektivitas Chamomile (Matricaria Chamomilla) Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Lansia*. Diakses pada 11 Juni 2023

[.http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/101/63](http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/101/63)

Syukrini, R. D. (2016). Pengaruh Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Persalinan Kala I di Kamar Bersalin RSUD Kab. Tangerang.

Shadock.(2015). *Skripsi : Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Diakses pada 9 Juni 2023.

https://repository.usd.ac.id/30410/2/141134172_full.pdf

Sharifi. (2016). *Pengaruh Aromaterapi Chamomile dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ibu Post Operasi SectioCaesarea Di Rumah Sakit Tipe C Provinsi*